

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hipertensi (tekanan darah tinggi) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memiliki beban global signifikan, karena menjadi faktor resiko utama penyakit kardiovaskular seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2025), sekitar 1,28 miliar orang dewasa didunia berusia 30-79 tahun mengalami hipertensi, dengan sebagian besar tinggal dinegara berpenghasilan menengah dan rendah. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada kelompok usia lansia (>60 tahun) mencapai 62,3%, meningkat 5,8 poin persen dibandingkan tahun 2018. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Angka ini menunjukan bahwa hipertensi menjadi masalah kesehatan krusial bagi kelompok lansia dinegara kita.

Di Provinsi Aceh, prevalensi hipertensi pada lansia mencapai 58,7% berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2025 (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun, 2025). Kabupaten Aceh Timur, yang memilki ibu kota di Loksemawe, mencatat bahwa terdapat sekitar 12.450 lansia yang terdaftar diposyandu lansia se-kabupaten, dengan 43,2% diantaranya memiliki tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur, 2025). Data aktual dari Dinas Kesehatan Kota loksemawe tahun 2025 menunjukkan bahwa prevalensi Hipertansi pada lansia dikota ini mencapai 49,2%, dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 3.872 orang lansia. Sebagian besar kasus berada di Kecamatan Muara Dua (31,5%) dan Kecamatan Blang Mangat (28,3%) yang beerdekatan dengan wilayah kerja Puskesmas Rantau Selamat. Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata rata kecamatan pedesaan di Kabupaten Aceh Timur yang sebesar 39,5% (Dinas Kesehatan Kota Loksemawe, 2025). Hal ini terkait dengan perbedaan pola hidup antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, dimana masyarakat di Loksemawe lebih banyak mengkonsumsi makanan cepat saji (tercatat 42% lansia mengkonsumsi minimal 2 kali seminggu) dan memiliki

aktifitas fisik yang lebih sedikit (hanya 27% yang berolahraga secara teratur) (sari dan hasan, 2024).

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rantau Selamat terletak sekitar 15 kilometer dari pusat kota Loksemawe, meliputi Desa Rantau Selamat, Desa Seulimeum, Desa Meuraksa, dan Desa Cot Trieng, dengan total populasi lansia sebanyak 1.890 orang. Data dari Puskesmas tahun 2025 mencatat bahwa sebanyak 847 lansia (44,8%) diwilayah ini memiliki hipertensi dengan 62,3% diantaranya tidak mengontrol tekanan darah dengan baik. Sebagian besar lansia diwilayah ini bekerja sebagai petani (45%) dan nelayan (32%), namun terdapat 18% yang bekerja sebagai pekerja harian disektor perdagangan dan jasa dikota Loksemawe (Pemerintahan Kabupaten Aceh Timur, 2024). Akses layanan kesehatan diwilayah ini terbatas pada 5 pos pelayanan kesehatan tingkat desa, sehingga sebagian lansia harus melakukan perjalanan hingga 5-10 kilometer untuk mencapai puskesmas, atau hingga 15 kilometer untuk mendapatkan pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) CutMeutia Lokseumawe. Kondi geografis yang sebagian berada didaratan rendah dan pesisir juga mempengaruhi pola hidup masyarakat lokal, seperti kebiasaan mengkonsumsi makanan yang diasinkan atau dibumbui dengan garam berlebih (rata-rata konsumsi garam harian mencapai 9,2 gram, melebihi standar WHO yang hanya 5 gram). Selain itu, pengaruh gaya hidup perkotaan dari Loksemawe mulai merambah kewilayah ini, seperti meningkatnya konsumsi makanan kemasan 35% lansia mengkonsumsi minimal 1 kali seminggu dan minuman manis 29% (Sari & Hasan, 2024).

Meningkatnya kasus hipertensi pada lansia diwilayah kerja Puskesmas Rantau Selamat memiliki dampak yang signifikan bagi individu, keluarga, dan sistem kesehatan lokal. Data puskesmas tahun 2025 mencatat bahwa sekitar 18,5% lansia hipertensi diwilayah ini mengalami stroke ringan (10,2%) dan gagal jantung ringat (8,3%), yang menyebabkan penurunan kemampuan beraktifitas sehari-hari dan ketergantungan pada anggota keluarga. Di kota Loksemawe, angka komplikasi hipertensi pada lansia mencapai 23,7%, dengan sebanyak 42% kasus komplikasi dirawat di RSUD Cut Meutia Lokseumawe dan sisanya dirumah sakit swasta (Dinas Kesehatan Kota Lokseumawe, 2025). Selain itu, biaya pengobatan hipertensi dan

komplikasinya menjadi beban ekonomi bagi keluarga, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses kejaminan kesehatan nasional (BPJS Kesehatan, 2025). Meskipun Puskesmas Rantau Selamat telah melaksanakan program pemantauan tekanan darah melalui posyandu lansia dan penyuluhan gaya hidup sehat sejak tahun 2023, serta bekerja sama dengan fasilitas kesehatan untuk rujukan kasus berat, masih ditemukan beberapa kendala. (Penelitian oleh Rahmat et al. 2024) menunjukkan bahwa diwilayah kerja puskesmas yang mengetahui batas normal tekanan darah, 45% tidak rutin minum obat sesuai anjutan, dan 61% keluarga tidak memberikan dukungan dalam mengubah pola makan. Selain itu, kebiasaan merokok masih tinggi pada lansia pria diwilayah tersebut (31,5%) dan kota Lokseumawe (28,7%), serta hanya 23% lansia diwilayah kerja puskesmas yang melakukan aktivitas fisik secara teratur (UPTD Puskesmas Rantau Selamat, 2025; Dinas Kesehatan Kota Lokseumawe, 2025).

Perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur, serta melihat perbandingan dengan kondisi di kota Lokseumawe. Pemahaman yang jelas tentang faktor biologis, gaya hidup, sosial, dan lingkungan yang berperan akan menjadi dasar untuk menyusun intervensi kesehatan yang tepat sasaran dan dapat diterapkan di masyarakat lokal (Hidayat & Wijaya, 2023). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi pihak Puskesmas Rantau Selamat, Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur, dinas kesehatan kota Lokseumawe, serta pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan upaya pencegahan dan pengelolaan hipertensi pada lansia, sehingga dapat mengurangi dampak penyakit ini dan meningkatkan kualitas hidup lansia diwilayah tersebut.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1.3 Rumusan Masalah

2. Bagaimana tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur?
3. Apakah pola makan, aktifitas fisik, dan kebiasaan hidup mempengaruhi meningkatnya kasus hipertensi pada lansia di lokasi tersebut?
4. Bagaimana hubungan faktor sosial ekonomi (pendidikan, pendapatan, akses layanan kesehatan) dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah tersebut?
5. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana dan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Rantau berpengaruh terhadap penanganan dan prevalensi hipertensi pada lansia?
6. Bagaimana hubungan penyakit penyerta dan faktor genetik dengan meningkatnya resiko hipertensi pada lansia di lokasi tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi meningkatnya hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur?

b. Tujuan Khusus

1. untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh pola makan, aktivitas fisik, dan kebiasaan hidup terhadap peningkatan kasus hipertensi pada lansia.
3. Untuk mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah tersebut.
4. Untuk mengevaluasi pengaruh ketersediaan sarana prasarana dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap prevalensi hipertensi pada lansia.

5. Untuk mengidentifikasi hubungan penyakit penyerta dan faktor genetik dengan resiko hipertensi pada lansia.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Institusi pendidikan

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, serta dapat menambah referensi dasar yang terkait dengan kesehatan lansia dan pengendalian hipertensi didaerah dengan karakteristik serupa

b. Tempat penelitian

Sebagai dasar dalam menyusun program intervensi kesehatan yang tepat sasaran, seperti edukasi kesehatan, penyuluhan pola hidup sehat, dan skrining hipertensi secara berkala untuk lansia serta mendukung perbaikan sarana dan prasarana dan kualitas pelayanan kesehatan guna mengendalikan khusus hipertensi pada lansia.

c. Penelitian selanjutnya

1. Menyediakan data dasar dan gambaran kondisi aktual terkait faktor faktor yang mempengaruhi hipertensi pada lansia
2. Mengidentifikasi titik fokus penelitian mendalam yang belum tercover secara menyeluruh dalam penelitian ini, seperti hubungan spesifik antara jenis makanan lokal aceh dengan resiko hipertensi atau efektivitas model intervensi kesehatan yang disesuaikan dengan budaya masyarakat setempat